

Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi

SITI NOPIYANTI

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jln. R. Syamsudin, No. 50, Cikole, Kota Sukabumi Telp. (0266) 218345
E-mail : sinovyanti@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2022-05-08

Review : 2022-06-08

Publish : 2022-06-11

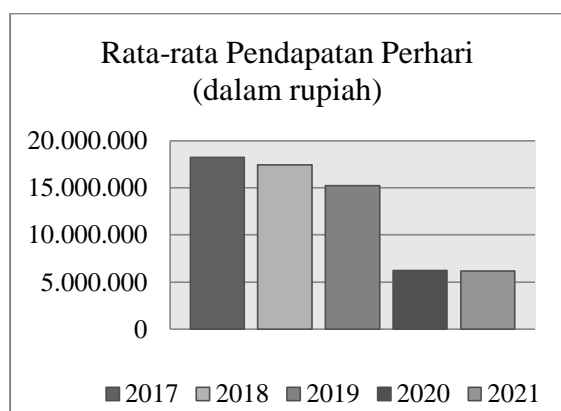
Abstract: This study aims to explain the effect of capital and length of business on the income of basic food traders in the Parungkuda market, Sukabumi Regency. The variables used in this study are capital, length of business and income. This research is an associative research with a quantitative approach. The population in this study were all food traders in the Parungkuda market, Sukabumi Regency and the sample used was 55 basic food traders in the Parungkuda market, Sukabumi Regency. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis, with partial hypothesis testing (t test), simultaneous test (F test) and the coefficient of determination (R²). Results This study shows (1) partially, there is a positive and significant effect of capital on the income of basic food traders in the Parungkuda market, Sukabumi Regency, the value of $t_{count} = 7.187 > t_{table} = 2.0065$ and $sig = 0.000 < 0.05$, (2) partially, there is a positive and significant effect on the length of business on the income of basic food traders at the Parungkuda market, Sukabumi Regency, the value of $t_{count} = 2.419 > t_{table} = 2.0065$ and $sig = 0.019 < 0.05$. (3) there is a positive and significant effect of capital and length of business together on the income of basic food traders in the Parungkuda market, Sukabumi Regency, obtained $F_{count} = 239.997 > F_{table} = 3, 172$ and significance probability $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Income; Capital; Length of Business*

Pasar tradisional masih mendominasi pasar di Indonesia, walaupun laju ekspansi pasar atau tempat perbelanjaan modern di dalam negeri semakin pesat. Masih mendominasinya pasar tradisional di Indonesia terkait erat dengan struktur populasi menurut kelompok pendapatan, yakni masih didominasi oleh kelompok masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, walaupun secara resmi berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan atau tingkat kemiskinan cenderung menurun setiap tahunnya (Tambunan 2020, 1). Walaupun pasar tradisional masih mendominasi pasar di Indonesia, perlu diakui bahwa seiring dengan berjalannya waktu pasar tradisional semakin terjepit oleh pertumbuhan pasar modern seperti *supermarket*, *department store*, *hypermarket* atau grosir berbentuk perkulakan. Di pasar modern, pelanggan

dimanjakan dengan fasilitas dan kemudahan dalam berbelanja, seperti, tempat yang nyaman, luas, ruangan bersih dan wangi, desain ruangan yang tertata rapi, presentasi dan sistem produk yang menarik serta berbagai keunggulan lainnya. Ridhwan berpendapat bahwa pasar tradisional masih memiliki sejumlah keunggulan, yakni masih adanya kontak sosial saat tawar menawar antar pedagang dan pembeli, kualitas produk yang bagus dengan harga murah dan pasar tradisional menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat (Tambunan 2020, 24). Pasar tradisional Parungkuda terletak di Jalan Raya Parungkuda Kabupaten Sukabumi Jawa Barat dan merupakan salah satu pasar yang potensial karena memiliki lokasi yang strategis yaitu berdekatan dengan stasiun kereta api dan terminal Parungkuda. Pasar Parungkuda juga merupakan pasar dengan tipe A yaitu pasar dengan operasional harian memiliki

luas lahan 21.200 m² dengan jumlah pedagang 1100 orang dan terdapat ragam jenis barang yang dijual salah satunya sembako. Sembako merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang, mengingat usaha ini menjual berbagai jenis kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Pendapatan meningkat oleh kelangsungan usaha, semakin tinggi pendapatan, maka perusahaan akan mampu membiayai semua biaya dan aktivitas usahanya (Prihatminingtyas 2019).



Gambar 1
Rata-rata Pendapatan Harian Pedagang Sembako, Parungkuda

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan harian para pedagang sembako mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal usaha yang digunakan dan bertambahnya para pedagang sembako yang ada di pasar Parungkuda. Menurut (Sukmayani 2008, 117) ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan, termasuk besarnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang digunakan, dan besar kecilnya usaha memberikan peluang yang besar terhadap pendapatan. Modal adalah dana yang digunakan sebagai sarana pembiayaan aset apa pun yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan produksi. Peningkatan jumlah modal usaha yang digunakan untuk biaya operasional dapat

menambah jumlah persediaan barang dagangan. Semakin besar ukuran persediaan, maka akan meningkatkan pendapatan dari penjualan. (Yustie and Retnowati 2020).

Selain faktor modal, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pedagang dalam menjual dagangannya yaitu lama usaha. Pengalaman yang dimiliki seorang pedagang dalam menjalani dan menekuni bidangnya maka akan mempengaruhi produktivitas kemampuan profesionalnya, yang nantinya akan timbul atau menjadi sebuah kemampuan yang menambah efisiensi seorang pedagang untuk menekan biaya produksi dan dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan penjualan. Menurut (Rafidah 2020, 74) lama usaha akan meningkatkan keterampilan, pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang produknya. Pedagang yang telah lama melakukan usaha dapat mempertahankan kekredibilitasnya kepada konsumen. Pedagang pasar tradisional Parungkuda sebagian besar sudah berdagang hitungan tahun, tetapi ada juga yang baru hitungan bulan. Pedagang yang sudah lama melakukan usaha rata-rata mempunyai pelanggan atau konsumen tetap. Tentu ini menjadi masalah bagi para pedagang baru untuk bisa bersaing dengan pedagang yang mempunyai pelanggan agar bisa meningkatkan jumlah penjualannya. Setiap pedagang memiliki jumlah penjualan, jenis barang dan tingkat harga yang berbeda hal ini diikuti dengan adanya perubahan permintaan konsumen sehingga para pedagang dituntut agar dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah penjualan dengan strategi, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Semakin meningkat jumlah penjualan maka akan meningkatkan pendapatan pedagang, sebaliknya apabila jumlah penjualan menurun maka akan menurunkan jumlah pendapatan pedagang.

Dari beberapa peneliti sebelumnya terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiaji and Fatuniah 2018) dan (Rafidah 2020) bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun penelitian yang dilakukan (Anggraini 2019) dan (Prihatminingtyas 2019) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 121 pedagang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam peneliti adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Berdasarkan rumus yang digunakan dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang di ambil dibulatkan menjadi 55 pedagang.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sumber informasi. Data yang digunakan adalah hasil kuesioner dari 55 pedagang pasar Parungkuda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket/kuesioner terbuka. Menurut (Sugiyono 2017, 142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dibuat dengan memberikan sekelompok pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), uji simultan (uji F) serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL

Analisis Reregresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.219	.199		-1.102	.276
	Modal	.810	.113	.724	7.187	.000
	Lama Usaha	.293	.121	.244	2.419	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,219 + 0,810 X_1 + 0,293 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pengaruh variabel *independent* (modal dan lama usaha) terhadap variabel *dependent* (pendapatan), sedangkan makna dari hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai negatif sebesar 0,219, artinya jika modal (X_1), lama usaha (X_2) nilainya sama dengan nol maka pendapatan (Y) nilainya sebesar -0,219 atau kurang dari 0 rupiah.
2. Koefisien regresi variabel modal (X_1) bernilai positif sebesar 0.810 menyatakan variabel usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan (Y) atau setiap penambahan 1 persen modal usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,810. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara modal dengan pendapatan, semakin baik faktor modal maka semakin meningkat pula pendapatan.
3. Koefisien regresi variabel lama usaha (X_2) bernilai positif sebesar 0.293 menyatakan variabel lama usaha

memiliki pengaruh searah dengan pendapatan (Y) atau setiap penambahan 1 satuan (bulan) lama usaha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,293. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara lama usaha dengan pendapatan, semakin baik faktor lama usaha maka semakin meningkat pula pendapatan.

Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nyata dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Uji hipotesis parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan jika nilai t-hitung < t-tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% (a=0,05). Kriteria pengujian uji t adalah H0 ditolak jika Sig t hitung < a (tingkat signifikan yang digunakan) H0 diterima jika Sig t hitung > a (tingkat signifikan yang digunakan). Untuk menjawab hipotesis, terlebih dahulu menentukan t-tabel.

t-tabel = (α/2 ; n-k-1)

t-tabel = (0,05/2 ; 55-2-1)

t-tabel = (0,025 ; 52) = 2,0065.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil uji parsial sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
		Beta				
1	(Constant)	-.219	.199		-1.102	.276
	Modal	.810	.113	.724	7.187	.000
	Lama Usaha	.293	.121	.244	2.419	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan data diatas hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel

independent secara parsial terhadap variabel *dependent* dapat dianalisis sebagai berikut.

Pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y)

Hasil perhitungan statistik parsial untuk variabel modal diperoleh nilai t-hitung = 7,187 > t-tabel = 2,0065 dan sig = 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima. Dalam artian terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

Pengaruh lama usaha (X2) terhadap pendapatan (Y)

Hasil perhitungan statistik parsial untuk variabel lama usaha diperoleh nilai t-hitung = 2,419 > t-tabel = 2,0065 dan sig = 0,019 < 0,05 sehingga Ha diterima. Dalam artian terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Kriteria pengujian uji F adalah H0 diterima jika F hitung ≤ F tabel atau sig ≥ 0,05 dan Ha diterima jika F hitung > F tabel atau sig < 0,05. Untuk menjawab hipotesis, terlebih dahulu menentukan F tabel. F tabel = (k ; n-k) maka F tabel dalam penelitian ini sebesar 3,172.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil uji simultan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.880	2	92.440	239.997	.000 ^b
	Residual	20.029	52	.385		
	Total	204.909	54			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 25, 2022

Hasil yang terlihat membuktikan bahwa secara simultan atau Bersama-sama variabel modal dan lama usaha memengaruhi pendapatan karena nilai $F_{hitung} = 239,997 > F_{tabel} = 3,172$ dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketetapan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika ketentuan (R^2) mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menurun, yang berarti model tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinasi (R^2) mendekati satu, maka dikatakan terdapat pengaruh besar variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya model yang digunakan menjadi lebih kuat untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.902	.898	.62062
a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal				

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 25, 2022

Dari tabel *Model Summary* di atas diketahui bahwa besarnya pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan adalah sebesar 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen

sebesar 90,2% sedangkan sisanya 9,8% disebabkan oleh variabel lain. Artinya variabel ini tergolong lebih kuat dalam memengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan statistik parsial untuk variabel modal diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,187 > t_{tabel} = 2,0065$ dan $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 70,1% maka semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan pedagang. Menurut (Gonibala 2019) “Apabila modal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dari segi pendapatan akan tetapi jika modal mengalami penurunan maka akan menurunkan segi pendapatan”.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Sukmayani yang menyatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan, termasuk besarnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang digunakan, dan besar kecilnya usaha memberikan peluang yang besar terhadap pendapatan (Sukmayani 2008, 117). Semakin banyak modal yang diberikan, semakin besar pertumbuhan pendapatan yang diharapkan, semakin banyak usaha yang operasikan, semakin tinggi produktivitas dan semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi pendapatan (Ukkas 2017).

Modal berperan penting dalam kelangsungan sebuah usaha dikarenakan besaran modal menentukan keputusan

pemilik usaha yang diambil dan berkaitan dengan kegiatan operasional usaha. Semakin besar modal usaha yang dimiliki pedagang maka barang dagangan yang diperjual belikan semakin banyak, sehingga pendapatan yang diterima semakin besar karena konsumen lebih memilih membeli suatu barang pada penjual yang memiliki varian barang dagangan yang banyak, dan barang yang diinginkan konsumen selalu ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prihatminingtyas 2019) tentang Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan statistik parsial untuk variabel lama usaha diperoleh nilai t -hitung = 2,419 > t -tabel = 2,0065 dan $sig = 0,019 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 20,1%. Meskipun variabel lama usaha berpengaruh lebih kecil dari variabel modal, akan tetapi lamanya pengalaman seorang pedagang dapat berpengaruh kepada pengetahuan pedagang mengenai selera dan relasi usaha yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat (Rafidah 2020, 74) lama usaha akan meningkatkan keterampilan, pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang produknya. Dengan hal ini pedagang mampu mengetahui target pasar dan selera konsumen sehingga semakin banyak pelanggan yang datang dan membeli produk yang dijual dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang

diterima. Memahami target pasar ini sangat penting guna membantu pedagang untuk meningkatkan jumlah pelanggan/konsumen tetap dan membeli hasil produksi untuk dijual guna memenuhi permintaan pasar. Jika produk yang dijual adalah produk yang diinginkan banyak orang, maka nilai permintaan produk dan pendapatan operasional dari penjualan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Setiaji and Fatuniah 2018) tentang Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi dan hasil penelitian yang dilakukan (Rafidah 2020) tentang Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Modal (X1) dan Lama Usaha (Y) Secara Bersama-sama Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan. Hasil yang terlihat membuktikan bahwa secara simultan atau Bersama-sama variabel modal dan lama usaha memengaruhi pendapatan karena nilai F hitung = 239,997 > F tabel = 3, 172 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Artinya, secara bersama-sama variabel modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Setiaji and Fatuniah 2018) tentang Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi dimana pengaruh modal, lama usaha dan lokasi secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian (SUDARSANI 2019) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, dimana modal kerja dan lama usaha secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Penelitian (Prihatminingtyas 2019) yang berjudul Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari, dimana secara bersama-sama atau simultan modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Landungsari.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi maka harus didukung dengan peningkatan modal dan lama usaha yang dijalani pedagang. Meningkatnya pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh pedagang karena pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.

SIMPULAN

Dari rumusan masalah yang diajukan, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan statistik parsial untuk variabel modal diperoleh nilai t -hitung = 7,187 > t -tabel = 2,0065 dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 72,4% maka semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan pedagang. Menurut (Gonibala 2019) “Apabila modal

ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dari segi pendapatan akan tetapi jika modal mengalami penurunan maka akan menurunkan segi pendapatan”.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan statistik parsial untuk variabel lama usaha diperoleh nilai t -hitung = 2,419 > t -tabel = 2,0065 dan $\text{sig} = 0,019 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 24,4%. Meskipun variabel lama usaha berpengaruh lebih kecil dari variabel modal, akan tetapi lamanya pengalaman seorang pedagang dapat berpengaruh kepada pengetahuan pedagang mengenai selera dan relasi usaha yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan. Hasil yang terlihat membuktikan bahwa secara simultan atau Bersama-sama variabel modal dan lama usaha memengaruhi pendapatan karena nilai F hitung = 239,997 > F tabel = 3, 172 dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Artinya, secara bersama-sama variabel modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, W. 2019. *PENGARUH FAKTOR MODAL, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi* repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3403/>.
- Gonibala, Nirfandi dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu." *Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(01): 56-67.
- Prihatminingtyas, B. 2019. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari." *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*. <https://core.ac.uk/download/pdf/276541249.pdf>.
- Rafidah. 2020. *Ahlimedia Pres Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin*. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y74OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=download+buku+modal+usaha&ots=2vMg7azHF-&sig=ToYvVOjzLKbfaCijmZaJNX377w0>.
- Setiaji, K, and A L Fatuniah. 2018. "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/5609>.
- SUDARSANI, NI PUTU. 2019. "Pengaruh Modal Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan." *Ganec Swara* 13(2): 280.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmayani, Ratna. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: BSE Elektronik.
- Tambunan, T. 2020. *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=P6_1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pasar+tradisional&ots=6Z4FM5Z_yW&sig=kgNacIwx9fRfTcPrAoevJt5bUOs.
- Ukkas, I. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo." *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/440>.
- Yustie, R, and D A Retnowati. 2020. "Determine the Effect of Capital, Labor, and Working Hours on Merchant Income in Surabaya Puncak Permai Modern Market in 2019." *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*. <https://www.ejournal.unair.ac.id/JJET/article/download/19628/10665>.